

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Misi

Kata misi (*Mission*) asal mulanya adalah dari bahasa Latin yakni *mission* yang awal mulanya dari kata dasar *mittere* yang definisinya mengirim, mengutus, *to send*, dan *act of sending*.<sup>6</sup>

Arti yang lain dari Mission yakni sebuah pengutusan Tuhan, di mana awal mula mission yakni dari hati Tuhan terhadap dunia ciptaan Tuhan. Mission juga merupakan rencana pemerintahan dari Allah (*Missio Dei*) yang sifatnya abadi dan terhadap manusia membawa syalom, serta demi kejayaan kerajaan Allah dan segenap ciptaan Allah. Bisa disimpulkan jika misi Allah merupakan rencana dari Allah, dan adalah isi hati Allah Yang abadi dengan maksud terhadap segenap ciptaan Allah dan semua manusia untuk membawa syalom.<sup>7</sup>

Berpijak pada definisi misi yaitu “pengutusan”, Maka timbul dua istilah yakni *Missio Dei* (Misi Allah) serta *Mission Christi*. Definisi *Missio Dei* merupakan ungkapan dari Allah sebagai Allah yang

---

<sup>6</sup>Arie De Kuiper, *Missiologia: Ilmu Pekabaran Injil*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h 9

<sup>7</sup>Edmund Woga CSsR, *Dasar-dasar Misiologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h 15

memiliki kasih terhadap isi dunia, kegiatan dan sifat Allah serta Allah terlibat di dalam serta dengan dunia. Missio Dei adalah landasan untuk mengawali penyelidikan mengenai dasar misi Missio Dei yang mengabarkan baik jika Allah merupakan Allah untuk semua umat manusia. Semua pekerjaan Allah merupakan ungkapan dari misi Allah demi menyelamatkan segala isi dunia. Allah peduli terhadap segala ciptaan Allah dan semua manusia yang direalisasikan dengan adanya pengutusan terhadap Yesus Kristus demi menyelamatkan dunia.

Escard Schanabel menjabarkan jika perbedaan misi pada bentuk jamak dan tunggal dengan lebih detail. Misi (tunggal) merupakan penjabaran tentang karya Allah untuk dunia secara menyeluruh yang implementasinya turut serta melibatkan semua umat Allah. Misi (Jamak) merupakan kegiatan misionaris, pendiri gereja, penginjil serta kaum awam yang menjangkau semua orang yang belum beriman terhadap Injil Yesus Kristus.

J. Andrew Kirk dalam buku "Apa itu Misi?" menjabarkan jika misi merupakan kenyataan yang begitu hakikat mengenai kehidupan tentang kekristenan. Lebih lengkap dijabarkan jika orang Kristen oleh Allah dipanggil untuk bekerja dengan Allah dan secara keseluruhan di dalamnya berisikan tentang mencapai tujuan dari Allah. Jadi bisa

disimpulkan jika semua hidup yang ada di dunia merupakan kehidupan pada misi. Tujuan hidup selama ini hanya memiliki dimensi misioner.

Disampaikan Artanto “misi merupakan tugas keseluruhan dari Allah yang menyelamatkan dunia dengan cara mengutus gereja”. Misi Allah merupakan kegiatan Allah yang cakupannya terhadap dunia dan gereja serta di dalamnya ada hak istimewa yang diperoleh gereja untuk ikut dalam ambil bagian. Pada hakikatnya dijabarkan Artanto jika misi gereja merupakan keterlibatan secara menyeluruh gereja terhadap misi kerajaan Allah, sebab di tengah dunia ini apa yang akan dilakukan oleh Gereja merupakan bagian dari kehendak Allah yang menghendaki tentang berita kehadiran kerajaan Allah tersebut. Bila dikaitkan dengan definisi di atas maka timbullah kata *Missio Christi* yang definisinya murid Tuhan diutus Kristus dan Tuhan mengutus Kristus (bnd. Yoh. 20:21).

Maka bisa disimpulkan jika tugas yang awal mulanya dari Allah sendiri yakni diamanatkan terhadap gereja untuk menyelamatkan dunia dan sekaligus menjadi panggilan gereja dan tugas di kehidupan dunia. Misi gereja juga merupakan rangkaian susunan dari misi Allah yang menginginkan penyelamatan dunia dan semua isinya serta Allah

sudah melaksanakan penyelamatan itu yang diserahkan pada Yesus Kristus sebagai penebus dosa hingga membuat manusia bebas dari adanya perbudakan dosa. Maka dari itu gereja yang merupakan bagian dari perkumpulan orang beriman dalam panggilan bermisi harus ikut berperan dan ikut berkarya untuk memberitahukan kepada dunia tentang kabar sukacita dari Allah.<sup>8</sup>

## **B. Landasan Alkitab tentang Misi**

### **1. Misi dalam Perjanjian Lama**

Dijelaskan pada kitab Kejadian 1:28, misi dan mandat yang diberikan kepada Adam untuk menguasai, memenuhi serta menaklukkan bumi yang tujuannya untuk kemuliaan Tuhan. Tuhan menyampaikan tanggung jawab yang menjadi sebuah mandat untuk dijalankan Adam demi merealisasikan syalom atau damai sejahtera di dunia dan isinya. Pemberian tanggung jawab dan mandat dari Allah terhadap orang langsung yang Allah pilih secara langsung adalah tugas misi Allah untuk mensejahterakan semua ciptaan Allah.

---

<sup>8</sup>Widi Artanto, *Menjadi Gereja yang Misioner*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), h.

Pada karya Allah tentu saja Allah melibatkan rekan kerja yakni manusia untuk merealisasikan damai sejahtera terhadap semua ciptaan Allah. Pada kita Penjelasan dalam kitab Kejadian 12, dijabarkan mengenai pemanggilan Abram untuk keluar dari kaum keluarganya dan negerinya demi merealisasikan misi dari Allah yakni supaya Abram di dunia ini menjadi berkat untuk semua bangsa. Lebih detailnya dijabarkan pada kitab Kejadian 12:1-3 berikut:

Dalam ayat tersebut, Allah berbicara kepada Abram dan memerintahkannya untuk meninggalkan keluarganya, negaranya, dan rumah ayahnya untuk pergi ke sebuah negeri yang akan diperlihatkan Allah kepadanya. Allah berjanji akan memberkati Abram, membuat namanya terkenal, membuat bangsanya menjadi besar, dan menjadikannya sebagai berkat bagi semua manusia. Allah juga berjanji untuk memberkati orang yang memberkati Abram dan mengutuk orang yang mengutuknya, serta memberikan berkat kepada semua orang di dunia melalui Abram.<sup>9</sup>

Jelas tertulis pada ayat tersebut jika Allah telah memanggil Abram supaya keluar dari kaum keluarga dan negerinya dengan tujuan menjadi berkat untuk bangsa lainnya. Misi yang dimiliki Allah adalah untuk memberikan berkat terhadap semua kaum di dunia yang lewat perantara Abram. Perintah yang diterima Abram dari Allah adalah supaya pergi ke negeri lain agar orang lain bisa

---

<sup>9</sup>Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, (Malang: Gandum Mas, 2004), h. 7

menyaksikan keselamatan yang diberikan Allah serta kesaksian Abram mengenai kasih Allah yang direalisasikan untuk ketaatan terhadap perintah dari Allah.<sup>10</sup>

Dijabarkan dalam kitab 1 Samuel 3:10 “karena hamba Allah ini mendengar maka berbicaralah”. Ditegaskan dalam ayat ini tentang respon Samuel mengenai panggilan dari Tuhan terhadap Samuel supaya menjadi utusan Tuhan dalam menginformasikan mengenai pembebasan untuk bangsa Israel serta hukuman yang akan diterima untuk Imam Eli serta semua keluarganya. Tuhan memanggil Samuel untuk melakukan misi Tuhan yakni memberikan hukuman terhadap keluarga Eli karena anak-anaknya telah berbuat dosa serta Samuel juga dijadikan nabi untuk bangsa Israel. Untuk melaksanakan misi Tuhan bagi dunia maka Tuhan memiliki cara yaitu dengan melibatkan umat Tuhan yang dilakukan dengan cara memanggil orang yang tujuannya menyampaikan berita baik dan nubuat pembebasan ataupun hukuman. Respon baik harus ditunjukkan terhadap semua panggilan Allah. Karena jika ada

---

<sup>10</sup>M. David Sills, *Panggilan Misi*, (Surabaya: Momentum, 2015), h. 45

pengabaian atau penolakan maka dampak tidak baik akan diterima diri sendiri ataupun orang lain.

Tuhan memanggil Yunus menuju ke kota Niniwe dengan tujuan memberitahukan hukuman Tuhan terhadap penduduk Niniwe supaya berbalik terhadap Tuhan (Yun. 1) dan bertobat. Tujuan yang dimiliki Tuhan memanggil Yunus untuk melakukan misi terhadap orang Niniwe agar orang Niniwe tidak dibinasakan dan mereka bisa sesegera mungkin untuk bertobat. Dampak negatif akan didapat jika seseorang menolak perintah atau panggilan Tuhan karena dengan berbagai cara Tuhan akan membalasnya dengan sebuah hukuman.<sup>11</sup>

Sesuai uraian tersebut maka sangat tegas jika dalam PL misi Allah telah dilakukan dengan tujuan memberitakan berkat serta keselamatan dari Tuhan terhadap semua ciptaan yakni manusia. Orang yang dianggap mampu melakukan misi Allah akan dipanggil Allah supaya orang baik bisa mengalami keselamatan yang datangnya dari Allah.

---

<sup>11</sup> Veronika J. Elbers. *Gereja Misioner*, (Malang: Literatur SAAT, 2015), h. 1

## 2. Misi dalam Perjanjian Baru

Injil Matius 28:18-20 dijadikan umat Kristen sebagai dasar untuk melakukan misi terhadap orang lain. Karena perintah untuk melakukan dan melanjutkan pelayanan Yesus dalam menginformasikan Injil tersirat dalam ayat tersebut yang menjabarkan:

Yesus berkata dengan cara mendekati mereka: "Yesus sudah diberikan semua kuasa di bumi dan surga. maka dari itu pergilah, baptislah mereka pada nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, jadikanlah mereka semua menjadi bangsa murid-Ku, serta ajarkanlah terhadap mereka untuk menjalankan semua hal yang sudah Aku perintahkan terhadapmu. Serta kamu harus mengetahui jika sampai akhir zaman Aku selalu senantiasa menyertaimu."

Terdapat tiga perintah dalam ayat tersebut yang harus dijalankan murid Yesus yakni untuk melakukan pelayanan misi diantaranya (1) membuat semua bangsa menjadi murid Yesus; (2) melakukan pembaptisan terhadap orang yang sudah menerima Yesus Kristus dengan nama Bapa, Anak serta Roh Kudus; dan (3) menyampaikan ajaran terhadap mereka sejalan dengan ajaran Yesus Kristus. Misi dari Allah sudah dilakukan oleh Yesus, maka hal ini juga harus ditiru oleh murid Yesus supaya melanjutkan dan melakukan misi itu. Berkali-kali Yesus sudah mengutus murid Allah sebelum Yesus naik ke surga. Pengutusan itu dilakukan dengan cara



murid dilatih untuk menjalankan misi Allah supaya para murid paham dan tahu mengenai ajaran Yesus dan tujuan Yesus ke dunia. Perintah murid terhadap domba yang hilang pada bangsa Israel Untuk menginformasikan tentang Kerajaan Surga telah dekat serta pada pengutusan itu ada tugas dan kuasa yang disampaikan, yakni untuk membangkitkan orang mati, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan-setan dan mentahirkan orang kusta, karena mereka sudah dengan cuma-cuma menerima, maka dengan cuma-cuma juga murid harus memberikan (Mat. 10:5-15). Dijelaskan dalam ayat ini oleh Yesus yang sudah mengutus sejumlah 12 Rasul atau murid untuk menginformasikan tentang Kerajaan Surga.

Orang yang sudah disembuhkan Yesus dari roh jahat di Gerasa juga melakukan misi penyembuhan. Caranya adalah mereka diutus Yesus untuk kembali ke kampungnya lagi dan menyampaikan pemberitaan tentang Allah yang sudah melakukan tindakan besar terhadap dirinya (Mrk. 5:19-20). Paulus juga melakukan pelayanan yang sama saat sudah bertobat dari kejahatan membunuh dan mengejar para pengikut Yesus, ke berbagai daerah Rasul Paulus melaksanakan pemberitaan tentang Injil. Tempat di mana terjadi pemutusan dan pemanggilan Rasul Paulus yaitu di jalan menuju

arah Damsyik. Paulus telah memperoleh pernyataan dari Allah jika Paulus merupakan alat pilihan dari Allah untuk kepada orang non Yahudi memberitakan Injil (Kis. 9:15).

Barnabas serta Paulus merupakan seorang misionaris yang memperoleh panggilan dari Tuhan dan sifatnya khusus seperti dijabarkan pada kisah para rasul 13:1-3 jika:

Waktu itu ada beberapa nabi dan pengajar pada jemaat Antiokhia yakni: Barnabas serta Simeon yang dijuluki Niger, serta Lukius seorang Kirene, dan Menahem yang dididik bersama dengan raja wilayah Herodes, serta Saulus. Pada suatu ketika Roh Kudus berkata pada saat mereka berpuasa dan beribadah terhadap Tuhan bahwa "khususkanlah terhadap Saulus serta Barnabas untuk Allah demi tugas yang sudah Allah berikan terhadap mereka." Maka mereka berdoa dan berpuasa serta sesudah tangan diletakkan di atas dua orang tersebut Lalu dibiarkan mereka pergi.

Ditegaskan pada ayat tersebut jika cara yang dimiliki Allah untuk memanggil orang dengan khusus akan digunakan demi mewujudkan Kerajaan Allah dan misi Allah di dunia. Barnabas dan Paulus merupakan misionaris yang begitu masyhur dan sudah banyak orang dibuat menerima Injil dan bertobat melalui pelayanan yang dilakukan.

Di kitab tentang Kisah Para Rasul 1:8 dijabarkan: "kalau Roh Kudus turun ke atas kamu maka kamu akan menerima kuasa dan kamu akan menjadi saksi Allah di seluruh Yudea dan Samaria serta

Yerusalem dan hingga ke ujung bumi". Pada ayat tersebut ada penekanan tiga hal yakni mengenai tugas bersaksi terhadap Yesus Kristus, penginjilan yang diteguhkan dan dijamin oleh Roh Kudus serta penginjilan yang dilakukan manfaatnya adalah untuk semua orang di dunia.<sup>12</sup> Yang tertuang pada Kisah Para Rasul tersebut merupakan kelanjutan terhadap Imamat Agung Tuhan Yesus Kristus. Sudah diawali oleh Allah tentang pemberitaan Injil, maka sepenuhnya Allah memiliki kemerdekaan untuk memberi keselamatan terhadap manusia. Dijabarkan dalam kitab Efasus 2:8-10 yakni:

Sebab karena adanya kasih maka karunia dirimu sudah diselamatkan dikarenakan oleh adanya iman; itu merupakan pemberian dari Allah dan bukan merupakan hasil usahamu serta pekerjaanmu. Maka jangan sampai ada yang menyombongkan diri. Didasarkan karena manusia merupakan buatan Allah serta ciptaan pada Yesus Kristus untuk melakukan pekerjaan baik yang sebelumnya sudah disiapkan Allah. Ia mau melakukan supaya di dalamnya kita semua hidup.

Dengan jelas ayat tersebut menjelaskan jika karya penyelamatan merupakan karya Allah serta manusia memperoleh keselamatan adalah sebuah anugerah dari Yesus Kristus. Respon yang harus diberikan terhadap keselamatan adalah

---

<sup>12</sup> Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, (Malang: Gandum Mas, 2004), h. 25

menginformasikan tentang kebaikan Allah terhadap semua umat manusia.

Ayat dalam Kitab 1 Korintus 15:1-4 menjelaskan mengenai misi gereja yang cepat berkembang melalui Yesus Kristus. Para pengikut disarankan untuk mengingat kembali Injil yang telah disampaikan kepada mereka dan yang telah diterima, sehingga mereka dapat tetap teguh dalam kepercayaan mereka. Dikatakan bahwa keselamatan datang melalui Injil dan bahwa seseorang hanya dapat diselamatkan jika mereka memegang teguh Injil dan tidak sia-sia dalam keimanannya. Hal ini sangat penting karena Injil memberitakan bahwa Kristus telah mati karena dosa kita, dikuburkan sesuai dengan kitab suci, dan dibangkitkan pada hari ketiga, seperti yang telah diterima oleh penulis sendiri.

Ditekankan oleh Paulus dalam ayat tersebut jika berpegang teguh pada Injil Yesus Kristus yang sudah berkorban terhadap manusia merupakan hal yang penting. Pula membuktikan bahwa nilai dari manusia dimata Tuhan dibandingkan dengan ciptaan lainnya adalah hal yang sangat bernilai.

Misi merupakan tanggung jawab orang beriman terhadap Yesus Kristus yang merupakan tindak lanjut dari pekerjaan keselamatan yang sudah diterima manusia yang percaya. Tidak hanya orang profesional yang melakukan pemberitaan Injil, tetapi pemberitaan Injil juga bisa dilakukan orang awam seperti dijabarkan pada kitab Kisah Para Rasul 11: 19-21, yakni:

Sesudah Stefanus diberi hukuman mati maka banyak saudara yang sudah tersebar dan memperoleh penganiayaan. Mereka tersebar hingga Anthiokhia, Siprus dan Fenesia; tetapi hanya kepada orang Tuhan saja mereka memberitakan Injil. Terdapat beberapa orang Kirene dan Siprus di antara mereka yang memberitakan Injil dan berkata kepada orang Yunani sesudah mereka sampai Anthiokhia. Mereka mengatakan jika Yesus merupakan Tuhan. Serta tangan Tuhan sudah membersamai mereka serta mayoritas orang yang berbalik menjadi beriman terhadap Tuhan.

Allah memberitahukan tentang kuasa lewat tuntutan dari

Roh Kudus yang tidak pilih kasih terhadap Siapa yang digunakan dalam menyampaikan misi Allah dan siapa saja yang memberikan karya Allah dengan ikhlas di dunia sesuai dengan penjabaran ayat itu.

### **C. Pengertian, Sifat, dan Fungsi Gereja**

#### **1. Pengertian Gereja**

Gereja asalnya yakni dari bahasa Portugis, "*igreja*", yang apabila mengingat tentang penggunaannya saat ini merupakan definisi dari bahasa Yunani *Kyriake*, yang memiliki makna menjadi milik Tuhan. Menjadi milik Tuhan yang dimaksud yakni orang yang beriman terhadap Yesus Kristus sebagai Tuhan serta Juruselamatnya dalam kehidupan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 362

Di buku *Harta Dalam Bejana* ciptaan Th. van den End menyampaikan beberapa definisi mengenai gereja yakni: kata gereja pada bahasa Portugis "*igreja*", serta pada bahasa Yunani "*ekklesia*", dan bahasa Inggris "*church*", lalu Belanda yakni "*kerk*". Serta satu kata lagi yang mempunyai definisi gereja pada bahasa Yunani yakni "*kurakion*", yang definisinya adalah rumah Tuhan.<sup>14</sup>

Pada KBBI dijelaskan jika gereja mempunyai definisi sebagai gedung atau rumah yang mana digunakan sebagai tempat melakukan upacara dan berdoa yang berhubungan dengan keyakinan dan ketetapan dari agama Kristen.<sup>15</sup>

Dalam *Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga Gereja Toraja* Bukit golgota kadinge memberikan definisi gereja yakni merupakan ciptaan Allah Tritunggal dengan tujuan merealisasikan kehendak Allah seperti yang sudah dijabarkan dengan sempurna lewat Yesus Kristus.

Gereja juga mempunyai pengertian lain seperti yang dijabarkan oleh Calvin jika gereja merupakan sarana yang Allah

---

<sup>14</sup>Th. van den End, *Harta Dalam Bejana*, (Jakarta: Gunung Mulia), h. 7

<sup>15</sup> KBBI, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 313

berikan terhadap orang beriman yang lemah untuk memelihara dan membina mereka dalam iman kehidupan. Manusia tidak boleh meremehkan sarana yang diberikan sebagai pemberian dari Allah, seakan manusia dengan sendiri bisa memelihara melalui kebenaran iman. Diungkapkan Calvin jika gereja yang sudah kita percaya lewat pengakuan iman Rasuli tidak hanya yang terlihat tetapi gereja yakni tentang semua orang yang menjadi pilihan Allah termasuk orang yang sudah meninggal. Definisi dari semua umat yang menjadi pilihan Allah berkaitan dengan Kristus, bahwa jika dibawa terhadap satu kepala bahkan menjadi perpaduan pada satu tubuh. Maka disimpulkan jika arti dari gereja yakni seorang ibu yang memelihara dan membina anaknya lewat iman yang merupakan sesuatu yang tidak diperoleh atau dilihat dan ditunjuk begitu saja. Yang terlihat merupakan perkumpulan orang lemah yang lain serta memiliki kesetiaan terhadap firman Allah untuk menentukan sampai di mana gereja itu terlihat dan benar-benar gereja itu dalam Pengakuan Iman Rasuli diakui.

Chr. De Jong dan Jan S. Aritonang menjabarkan gereja dari berbagai sudut pandang yakni dipandang dari segi objektif gereja adalah tempat manusia menemukan sebuah keselamatan dari Allah

lewat Yesus Kristus atau gereja juga merupakan institusi atau lembaga yang memberikan keselamatan terhadap manusia dalam kehidupan.

Dari sudut pandang subjektif disampaikan jika gereja merupakan persekutuan orang percaya yang kepada Allah ingin beribadah dan gereja adalah sebagai ungkapan Iman orang percaya dan ingin melakukan ibadah terhadap Allah ataupun gereja juga bisa dijabarkan sebagai ungkapan dari iman seseorang yang percaya, maupun sebagai perkumpulan yang secara bersama-sama dibentuk manusia dan bertumbuh untuk menyebarkan Injil dan dalam iman Yesus Kristus sehingga semakin besarnya bangsa Allah di dunia ini. Sedangkan gereja dipandang dari sudut apostolik adalah merupakan jembatan yang menjembatani Allah dengan orang yang percaya, akan tetapi gereja juga dijadikan sebagai jembatan dari Allah serta dunia atau gereja merupakan perkumpulan orang percaya yang diperintahkan dalam menyampaikan keselamatan Allah ke semua isi dunia.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Yohanes Krismantyo Susanta, "Anak Manusia : Suatu Reinterpretasi Terhadap Konsep Mesianis Yahudi," *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 15, no. 2 (October 1, 2014): 177–97, <https://doi.org/10.36421/veritas.v15i2.298>



Sesuai dengan definisi gereja di atas maka kesimpulannya jika gereja merupakan persekutuan umat yang percaya dan menerima panggilan dari Allah untuk diperintahkan dalam rangka menginformasikan Kerajaan Allah di dunia. Maka diperlukan persekutuan dari gereja untuk bersama-sama tumbuh dalam iman terhadap Yesus Kristus.

## 2. Sifat Gereja

### a. Gereja adalah kudus

Definisi dari kata “kudus” yakni disendirikan dan diasingkan. Kata ini bisa diimplementasikan terhadap manusia atau barang. Pengasingan atau pengudusan itu ditujukan terhadap sebuah tujuan (bnd. Bil. 16:4). Jadi diperlihatkan oleh Gereja tentang kehidupan yang baru di dunia. Orang lain harus dengan jelas melihat apa yang diperbuat oleh Gereja supaya kehadiran gereja menjadi sebuah berkat.

### b. Gereja adalah Am

Sebuah kata yang didefinisikan “*am*” yakni *khatolikus*, yang begitu umum definisinya. Pada kata “*am*” tidak dikaitkan dengan gereja. Tetapi di luar konteks Alkitab kata “*am*” artinya umum sebagai lawan dari setempat tersendiri serta sebagian.

Pada kata *katholikus* ada sebuah pemikiran mengenai keleluasaan ruang tertentu. Kandungan pernyataan yang ada pada sifat *am* di gereja yakni jika keselamatan yang diberikan oleh Allah tidak hanya ditujukan terhadap orang yang di gereja saja tetapi keselamatan tersebut juga untuk semua isi dunia (Yoh. 3:16), dan jika orang yang sudah didamaikan oleh Allah lewat Kristus tidak hanya gereja tetapi seluruh isi dunia (2 Kor. 5:19), dan Allah di dalam Kristus dan merupakan Juruselamat di dunia (1 Tim. 4:10), dan jika yang didamaikan merupakan semua hal yang baik di bumi dan surga (Kol. 1:20). Sesuai dengan penjabaran di atas maka kesimpulannya jika sifat gereja yang *am* berhubungan dengan tugas gereja untuk memberitakan Injil. Gereja tidak memiliki ikatan terhadap sebuah zaman tetapi ikatannya terhadap semua zaman.<sup>17</sup>

c. Gereja adalah satu

Di Yohanes 17:20-21 Tuhan Yesus menyampaikan doa dengan harapan agar semua orang milik Yesus menjadi satu, sama seperti Bapa yang ada di dalam Anak dan Anak yang di dalam Bapa. Hal itu sangat jelas jika Kristus berdoa tentang

---

<sup>17</sup>Harun Hadiwijono, *Ibid*, h. 375

kesatuan gereja yang dihubungkan dengan sebuah tujuan khusus yakni supaya seluruh isi dunia percaya jika “Engkaulah yang sudah mengutus Aku” (Yoh.17:21).<sup>18</sup>

### **3. Fungsi Gereja**

#### **a. Gereja sebagai Persekutuan**

Gereja merupakan suatu persatuan bagi orang yang memiliki kepercayaan dan dipanggil oleh Allah untuk menyebarkan Kerajaan Allah di dunia. Ini adalah inti dari arti sebuah gereja. Gereja juga dikenal sebagai organisme yang terus berkembang dan bertumbuh seiring waktu. Sebagai sebuah organisme, gereja saat ini adalah hasil dan bentuk perkembangan dari jemaat Kristen pertama (lihat Kisah Para Rasul 2:41-47) yang terbentuk melalui gerakan sosial yang dicanangkan oleh Yesus. Pada saat itu, gerakan sosial keagamaan dimulai dan berkembang menjadi jemaat Kristen perdana. Selama berabad-abad, perkembangan jemaat Kristen

---

<sup>18</sup>Chr. de Jong, Jan. S. Aristonang, *Apa dan Bagaimana Gereja: Pengantar Sejarah Ekklesiologi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), h.376

mengalami kemajuan pesat hingga membentuk sebuah gereja seperti yang ada saat ini.<sup>19</sup>

b. Gereja sebagai organisme.

Gereja yang telah menjadi sebuah organisme hidup, merupakan hasil dari karya Roh Kudus dan peran orang beriman. Gereja ini dihubungkan dan dipahami dalam konteks menjadi bagian dari dunia pada masa perkembangan, serta menjadi bagian dari tempat di mana gereja tersebut berada dan masyarakat dunia. Konteks ini juga disebut sebagai faktor penting yang dapat memungkinkan gereja untuk terus hidup di dunia jika gereja mampu terus merespons dengan baik terhadap perubahan konteks yang ada.<sup>20</sup>

Gereja perlu melakukan percakapan dengan konteks, ini dikarenakan konteks akan terus ada perubahan. Maka dengan adanya perubahan yang bisa muncul kapan saja diharapkan dan dituntut gereja selalu dinamis untuk memberikan sikap. Ini tujuannya supaya damai sejahtera yang Allah berikan selalu bisa diwujudkan gereja di kehidupan dunia. Perjalanan panjang juga

---

<sup>20</sup>Gerd Theissen, *Gerakan Yesus, Sebuah Pemahaman Sosiologis Tentang Jemaat Kristen Perdana*, (Ledalero: Maumere, 2005), hal. 1-2

selalu dihiasi oleh perkembangan pemikiran manusia yang seiring dengan perubahan zaman. Munculnya berbagai pemikiran tentang gereja dan berkembang zaman dulu akan menuliskan sebuah sejarah yang berguna untuk keberadaan gereja saat ini dan mengandung sebuah nilai teologis. Maka tanpa adanya perubahan sangat mustahil gereja bisa bertahan. Sama artinya jika gereja itu memiliki sifat definitif jika tidak melakukan sebuah perubahan. Ya itu definitif yang dimaksud gereja selalu mempertahankan diri dengan bentuk di masa lalu serta tertutup pada perubahan dan memiliki sikap yang konservatif.

#### **D. Gereja dan Misi**

Misi gereja merupakan semua aktivitas gerejawi yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan cita-cita dari Yesus yakni “agar tidak ada hilangnya kawanan domba dan semuanya menjadi satu serta diselamatkan”.<sup>21</sup>

Saat tugas Yesus sudah diselesaikan di dunia maka Yesus dan murid serta pengikut Allah selanjutnya di sebuah bukit Zaitun

---

<sup>21</sup>Eka Darmaputera, *“Menuju Teologi Kontekstual di Indonesia”*, dalam *Konteks Berteologi di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), hal 8-9

berkumpul dan kepada pengikut Allah memberikan tugas yang cukup berat “beritakanlah Injil ke seluruh dunia dan jadikan semua bangsa murid Allah” (band Mat. 28:18-20; Mrk. 16;15; Luk. 24:27-48; Yoh. 17:18; 20:21; Kis. 1:8). Keterpanggilan gereja di dunia merupakan amanat Agung dan tugas demi sebuah pelayanan.<sup>22</sup>

Gereja wajib bisa melaksanakan visi serta misi Allah terhadap dunia. Gereja secara menarik dan efektif terhadap orang merealisasikan Injil di sebuah bangsa atau suku dengan cara mengumpulkan dan membentuk persekutuan jemaat dari semua orang yang percaya lalu dituntun dan dididik imannya supaya kokoh dan diberikan pelatihan tentang pekabaran Injil dan dilengkapi kepada setiap jemaat mengajarkan amanat Yesus agar siap diutus ke seluruh dunia menjadi duta Kristus.

### **1. Marturia (Kesaksian)**

Sebagai umat yang sudah dipilih oleh Allah maka memiliki kewajiban untuk menyampaikan terhadap semua orang tentang segala yang sudah dilakukan Allah karena sudah memanggil kita kepada-Nya (Band. 1 Ptr.2:9-10). Sebagai orang yang telah ditebus

---

<sup>22</sup> Proyek Pembinaan Calon Tenaga Kependidikan, *Agama Kristen*,(Jakarta: Sekretariat Jenderal Departement Agama RI, 2003 ), h. 14.

oleh Allah, menjadi suatu kewajiban untuk memberikan kesaksian tentang semua yang telah dinyatakan Tuhan dalam kehidupan gereja kepada orang lain. Ini merupakan tugas yang penting bagi umat ketebusan Allah.

Maka dari itu dalam melakukan tanggung jawab dan tugas sebagai seorang umat pilihan harus wajib memperlihatkan wujud panggilan itu melalui sikap hidup di masyarakat serta tutur kata di setiap lini kehidupan. Maka ini dikatakan jika gereja merupakan saksi Kristus di tengah kehidupan dunia.<sup>23</sup>

## **2. Koinonia (Persekutuan)**

Bila tidak dilengkapi dengan kehidupan dalam persekutuan maka kehidupan gereja beriman tidak akan efektif. Karena pada sebuah persekutuan maka akan semakin dibangun hubungan sesama dan ketika dalam persekutuan hubungan sosial juga menjadi baik. Mereka sebagai umat pilihan yang sudah Kristus satukan hendaknya satu sama lain saling memperhatikan seperti Kristus sudah mempersatukan jemaat Allah. Definisi dari saling memperhatikan yakni gereja yang sudah dipersatukan hendaknya

---

<sup>23</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), h. 50

saling memotivasi, mendukung dan memberi pengharapan serta dalam menjalani kehidupan saling memberi penguatan.<sup>24</sup>

### 3. Diakonia (Pelayanan)

Dari segi harafiah kata “diakonia” definisinya adalah memberi pelayanan maupun pertolongan. Kata diakonia jika dijabarkan secara luas definisinya adalah segala pekerjaan yang dilakukan dalam jemaat untuk melakukan pelayanan terhadap Kristus, umat memperluas dan membangun jemaat dari mereka yang sudah dipanggil sebagai anggota maupun pejabat gereja. Dalam artian yang khusus diakonia adalah memberikan sebuah bantuan terhadap semua orang yang dalam kehidupan masyarakat memiliki kesulitan.<sup>25</sup>

Seperti yang disampaikan Yesus jika “Anak manusia memiliki kewajiban melayani bukan untuk dilayani” hal ini juga berlaku bagi gereja yang di dunia ini hadir. Ini dimaksudkan jika di dunia ini dengan adanya gereja bukan untuk meminta dilayani atau untuk menjadi pengemis. Gereja harus merespon semua keadaan yang ada serta memberikan kepedulian dan perhatian terhadap

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 11

<sup>25</sup>A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), h. 2



orang lain yang memerlukan pertolongan. Tampil dalam sebuah pelayanan merupakan realisasi iman kepada Tuhan dan pelayanan.<sup>26</sup>

#### **4. Pengajaran**

Misi merupakan pengajaran yang Yesus sampaikan dengan jelas jika “ajarkanlah kepada mereka semua menjalankan sesuatu yang sebelumnya sudah Aku perintahkan terhadap dirimu” (Mat. 28:20). Misi tersebut terhadap semua orang diamanatkan tanpa ada pembeda untuk mengajarkan ajaran dari Yesus. Maka disarankan supaya mempelajari yang baik agar bisa mengajarkan hal yang baik juga.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 5

<sup>27</sup>Proyek Pembinaan Calon Tenaga Kependidikan, *Op. Cit*, h. 15

